

PERMINTAAN CABAI MERAH DI KOTA KUPANG
(The Demand Of Red Chili In Kupang City)

Adrem Natalia Soetarno¹⁾, Wiendyati²⁾, L.R.Lewis²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

E-mail : nataliasoetarno97@gmail.com, tania_levis@yahoo.com,
wiendiyatifoenale@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) the volume of demand for red chili, and 2) factors that influence the demand for red chili in Kupang City. Data collection was carried out from April to May 2020. The 61 respondents were interviewed purposively. Data collected was analyzed using multiple linear regression method with natural logarithm regression equations. The results of this study indicate that, The volume of demand for red chili by retailers was at least 15.040Kg/ month, the volume of demand for red chili by Padang restaurant consumers was 1,260Kg/ month, and the volume of demand for red chili by household consumers was at least 47.5Kg/ month. Consumers of Padang restaurants and households bought red chili peppers at retailers. The factors that influence the demand for red chili in Kupang City were the price of red chili, the price of cayenne pepper, the price of curly chili (when the price was high), and the income level. Demand for red chilies both normal price and higher price was inelastic. For Padang restaurants, cayenne pepper and curly chili were substitutes for red chilies, and red chili itself is included in the category of staple goods or normal goods. Factors that influence the demand for red chili from farmers by household consumers were the price of red chili and the level of family income. The demand for red chilies in household consumers was elastic, while cayenne pepper and curly chili were related to the demand for red chilies, although they were not significant complementary.

Keywords: Demand, Red Chili, Demand Volume, Factors Affecting Demand.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) volume permintaan cabai merah di Kota Kupang, dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kota Kupang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Mei 2020. Responden yang diwawancarai berjumlah 61 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan regresi logaritma natural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Volume permintaan cabai merah oleh pedagang pengecer sedikitnya 15.040Kg/bulan, volume permintaan cabai merah oleh konsumen rumah makan padang sebanyak 1.260Kg/bulan, dan volume permintaan cabai merah oleh konsumen rumah tangga sedikitnya 47,5Kg/bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah oleh rumah makan padang adalah harga cabai merah, harga cabai rawit, harga cabai keriting (saat harga mahal), dan tingkat pendapatan. Permintaan cabai merah baik saat harga normal maupun mahal bersifat inelastik. Bagi rumah makan padang cabai rawit maupun cabai keriting bersifat substitusi terhadap cabai merah, dan cabai merah sendiri termasuk kategori

barang kebutuhan pokok atau barang normal. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah oleh konsumen rumah tangga adalah harga cabai merah dan tingkat pendapatan keluarga. Permintaan cabai merah pada konsumen rumah tangga ini bersifat elastis, sedangkan cabai rawit dan cabai keriting hubungannya dengan permintaan cabai merah meski tidak signifikan bersifat komplementer. Hasil analisis menunjukkan bahwa cabai merah bagi konsumen rumah tangga di Kota Kupang merupakan barang mewah.

Kata Kunci : Permintaan, Cabai Merah, Volume Permintaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan wilayah teropis, beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa yang sangat cocok dan mendukung untuk budidaya tanaman, khususnya tanaman sayur-sayuran. Sayur-sayuran termasuk dalam komoditas hortikultura dan salah satu komoditi hortikultura adalah cabai merah.

Cabai merah adalah salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain itu, hingga saat ini permintaan akan tanaman hortikultura terus meningkat khususnya sayuran yang memiliki peranan penting dalam menyediakan nutrisi bagi tubuh manusia.

Permintaan suatu komoditi pertanian adalah banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen. Karena itu besar kecilnya komoditi pertanian, umumnya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga substitusi atau harga komplementernya, selera dan keinginan, jumlah konsumen yang bersangkutan. Karena jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang dipasaran, maka fungsi permintaan terhadap barang juga dipengaruhi oleh variabel ini (Sihombing dkk, 2016).

Permintaan terhadap cabai merah terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan pasar domestik maupun pasar internasional terhadap komoditas hortikultura di masa mendatang diperkirakan tidak hanya bersumber dari peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan tetapi juga konsumsi per kapita. Selain itu,

seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya perekonomian nasional permintaan dari industri pengolahan maupun industri makanan juga semakin tinggi (Sihombing dkk, 2016).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang berpotensi membudidayakan cabai merah. Luas panen cabai merah di NTT sebesar 660 ha. Luas areal penanaman cabai merah yang terluas di NTT adalah Kabupaten Sumba Timur dengan luas 167 ha, diikuti Kabupaten Belu seluas 165 ha, Kabupaten Kupang seluas 144 ha, Kabupaten Timur Tengah Selatan seluas 143 ha, Kabupaten Sikka seluas 114 ha, Kabupaten Ende seluas 77 ha. Sedangkan Kabupaten yang lain menanam dibawah 70 ha (BPS Provinsi NTT, 2020).

Jumlah produksi cabai merah yang terbanyak terdapat di Kabupaten Sikka dengan jumlah produksi sebesar 528,3 ton, diikuti Kabupaten Manggarai Barat dengan jumlah produksi 430,3 ton, Kabupaten Timur Tengah Selatan 411 ton, Kabupaten Sumba Barat 287,2 ton, Kabupaten Ende 195,8 ton, Kabupaten Kupang 108,5 ton, Kabupaten Flores Timur 92,6 ton, Kabupaten Sumba Timur 92 ton. Sedangkan Kabupaten yang lain memproduksi di bawah 80 ton. Jumlah produksi cabai merah di Kota Kupang pada tahun 2016 adalah sebesar 2,2 ton, tahun 2017 sebesar 22 ton, tahun 2018 10,3 ton dan pada tahun 2019 26,5 ton. Dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan jumlah produksi pada tahun 2019 (BPS Provinsi NTT, 2020)

Peningkatan produksi cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti curah hujan, teknologi pertanian yang diterapkan, harga cabai merah dipasaran,

harga barang lain seperti barang komplementer, jumlah penduduk serta pendapatan konsumen.

Fluktuasinya dipengaruhi oleh produksi dan permintaan cabai merah. Pada saat panen raya, produksi meningkat maka harga cabai merah akan jatuh, sedangkan pada saat musim penghujan produksi sangat rendah dan cabai merah langka dipasaran sehingga harganya melambung tinggi. Demikian pula, pada saat hari raya dan musim pesta, kebutuhan cabai merah yang diikuti dengan meningkatnya harga.

Berpijak pada semua uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti permintaan cabai merah oleh konsumen di Kota Kupang dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kota Kupang khususnya di Pasar Inpres Naikoten I dan Rumah Makan Padang di Kota Kupang, Pengumpulan data berlangsung dari bulan April 2020.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer di Pasar Inpres Naikoten I, Rumah Makan Padang di Kota Kupang dan Rumah Tangga. Penentuan sampel pedagang pengecer dan rumah makan padang dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yakni pedagang pengecer di Pasar Inpres Naikoten I 20 orang, Rumah Makan Padang di Kota Kupang 8 rumah makan. Sedangkan untuk Rumah Tangga 50 orang diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Selvilla, 1993):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel yang diinginkan
N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (0,1)
maka besarnya sampel yang ingin digunakan :

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

= 33 Rumah Tangga

Jadi jumlah sampel rumah tangga adalah 33 orang, digunakan rumus Slovin karena pada saat prasurvey dari 50 orang ada 23 orang yang membeli cabai merah setiap hari, sedangkan 15 orang tidak mengonsumsi cabai merah diganti dengan cabai rawit dan 12 orang yang tidak mengonsumsi cabai sama sekali. Jadi total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 61 sampel.

Metode Pengeumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer diperoleh dari pedagang pengecer, rumah makan padang dan rumah tangga melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Model Analisis Data

1. Estimasi Fungsi Permintaan

Untuk menjawab tujuan 1 dan 2 yaitu mengetahui besar volume permintaan cabai merah dipedagang pengumpul dan konsumen dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi cabai merah di Kota Kupang maka digunakan model *cobbdouglas*. Dipilihnya model tersebut karena memiliki keunggulan yaitu koefisien regresi yang langsung menunjukkan nilai elastisitasnya.

Model analisis data *cobbdouglas* (Gaspersz, 1991) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} + U \quad (2)$$

Tujuan dari studi ini adalah untuk memperkirakan besarnya nilai $b_0, b_1, b_2, \dots, b_5$ bila angka-angka ini sudah diperoleh maka fungsi permintaan tersebut dapat diketahui secara spesifik. Dalam bentuknya yang demikian itu, fungsi/model tersebut mudah ditaksir. Untuk mempermudah proses penafsirannya maka fungsi permintaan tersebut dapat dirumuskan kedalam bentuk logaritma natural sehingga berbentuk:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + U \quad (3)$$

Dimana:

- Y : Jumlah permintaan cabai merah
- b_0 : Intersep
- X_1 : Harga cabai merah (Rp/Kg)
- X_2 : Harga cabai rawit (Rp/Kg)
- X_3 : Permintaan cabai rawit (Kg)
- X_4 : Jumlah yang dikonsumsi (cabai merah)
- X_5 : Pendapatan
- b_1, b_2, \dots, b_5 : Koefisien regresi
- U : Variabel pengganggu

a. Uji R^2 Square

Untuk mengukur presentase pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}} \quad (4)$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi

b. Uji F

Untuk menguji drai variabel bebas (x) secara keseluruhan dalam variabel terikat (y) digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 90%, dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat residu}} \quad (5)$$

Dengan bentuk hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : \text{Minimal salah satu dari } b_i \neq 0$$

Dengan kriteria :

Bila F hitung $<$ F tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Bila F hitung \geq F tabel maka terima H_1 dan tolak H_0 artinya tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

c. Uji t

Untuk menguji tingkat signifikan setiap koefisien dari fungsi permintaan komoditi cabai merah digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 90%, dengan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Koefisien regresi dari } x_i}{\text{simpangan baku dari } x_i} \quad (5)$$

Dengan bentuk hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Dengan kriteria :

Bila t hitung $<$ t tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Bila t hitung \geq t tabel maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya ada pengaruh nyata dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Estimasi Permintaan

Fungsi permintaan yang digunakan diatas adalah fungsi permintaan dengan model logaritma natural (Ln). salah satu cii yang menarik dari model logaritma natural (Ln) ini adalah bahwa nilai koefisien regresi

bi merupakan nilai elastisitasnya. Jadi dengan model ini, nilai elastisitasnya merupakan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Cabai Merah oleh Rumah Makan Padang

Dari hasil wawancara ke 8 responden rumah makan padang yang ada di Kota Kupang dapat dijelaskan bahwa rumah makan padang merupakan salah satu konsumen dengan jumlah permintaan cabai merah paling banyak, hal ini dikarenakan dalam proses pengolahan makanan cepat saji seperti rendang, aneka masakan balado, gulai dan sambal, salah satu bahan yang dibutuhkan ialah cabai merah, dari tabel 1 jumlah cabai merah yang dipakai dalam satu bulan untuk keseluruhan 8 responden rumah makan padang di Kota Kupang adalah 1.260kg/bulan. Rerata jumlah cabai merah yang dibutuhkan dalam satu hari adalah 5,9kg dengan kisaran 2,5kg sampai 15kg dengan total keseluruhan yang dipakai dalam sehari sebanyak 47,5kg. Para responden rumah makan padang membeli cabai merah langsung ke pasar tradisional yaitu pasar Inpres Naikoten I atau pasar Oeba dengan rerata harga Rp. 33.750,-/kg dengan kisaran Rp. 25.000,-/kg sampai Rp. 50.000,-/kg. Pada saat harga cabai merah di pasar mahal para responden rumah makan padang membeli dengan rerata harga Rp. 72.500,-/kg dengan kisaran harga Rp. 55.000,-/kg sampai Rp. 80.000,-/kg.

Dalam proses pengolahan makanan cepat saji di rumah makan padang cabai merah bukan salah satu bahan yang dipakai, tetapi ada juga cabai rawit dan cabai keriting sebagai bahan pelengkap, dari hasil wawancara ada 2 responden rumah makan padang yang tidak menggunakan cabai rawit sebagai bahan pelengkap dan diganti dengan cabai keriting sedangkan 5 responden tidak menggunakan cabai keriting sebagai salah satu bahan dalam pengolahan karena hanya membutuhkan cabai merah dan cabai rawit,

dan 1 responden yang menggunakan 3 jenis cabai dalam proses pengolahan makanan cepat saji. Rerata jumlah cabai rawit yang dibeli dalam satu bulan ialah 33,13kg dengan kisaran harga Rp. 21.250,-/kg sampai Rp. 35.000,-/kg. Jumlah pembelian cabai keriting dalam satu bulan rata-rata 4,6kg dan maksimum 20kg dengan kisaran harga Rp.10.000,-/kg sampai dengan Rp. 35.000,-/kg.

Permintaan Cabai Merah oleh Konsumen Rumah Tangga

Jumlah cabai merah yang dikonsumsi oleh konsumen rumah tangga mencerminkan rerata permintaan cabai merah tersebut, yakni dalam sebulan permintaannya sebesar 1,63kg dengan kisaran 0kg sampai dengan 7kg. Dengan total keseluruhan jumlah yang dikonsumsi dalam waktu satu bulan adalah 53,95kg. Terdapat 2 responden yang memiliki pekerjaan tambahan sebagai penjual lauk pauk sehingga membutuhkan cabai merah lebih banyak untuk bumbu masakan dan untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga. Sedangkan jumlah minimum 0kg karena terdapat 2 responden yang tidak mengonsumsi cabai merah dan diganti dengan cabai rawit.

Selain cabai merah konsumen rumah tangga juga mengonsumsi cabai rawit sebagai barang pengganti dan pelengkap dari cabai merah. Jumlah keseluruhan cabai rawit yang dikonsumsi oleh konsumen rumah tangga dalam waktu satu bulan adalah 37,25kg dengan rerata pembelian 1,13kg dan maksimum pembelian 4,25kg. Rerata harga cabai merah yang dibeli oleh konsumen rumah tangga adalah Rp. 33.939,-/kg dan harga cabai rawit tertinggi yang dibeli konsumen rumah tangga adalah Rp. 60.000,-/kg.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan Software EVIEWS 8 diperoleh persamaan regresi untuk Rumah Makan Padang di Kota Kupang sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 5,73 - 0,24\text{LnX1} + 0,97\text{LnX2} + 2,26\text{LnX3} + 0,50\text{LnX4}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah oleh Rumah Makan Padang di Kota Kupang

Permintaan komoditi cabai merah di Rumah Makan Padang Kota Kupang (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor harga cabai merah (X1), harga cabai rawit (X2), harga cabai keriting (X3), pendapatan(X4).

Variabel-Variabel	Nilai Koefisien Regresi	
	Harga normal	Harga mahal
Konstanta	5,7396***	5,0096**
Harga Cabai Merah	-0,2499***	0,4132***
Harga Cabai Rawit	0,9753*	2,5878***
Harga Cabai Keritng	2,2622 ^{NS}	0,0835***
Pendapatan	0,5077**	0,3765***
Prob(F-statistic)	0,0902*	0,0037**
Adjusted R-squared	0,7100	0,9692

Keterangan :

α = 1% diberi tanda ***

α = 5% diberi tanda **

α = 10% diberi tanda *

yang tidak signifikan atau tidak nyata di beri tanda NS (NS tidak signifikan)

Tabel 1 Permintaan Cabai Merah oleh Konsumen Rumah Makan Padang

1. Koefisien Determinasi Adjusted R-squared

Nilai koefisien determinasi setelah mengalami penyesuaian digunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat keyakinan variabel permintaan komoditi cabai merah yang diakibatkan oleh pengaruh variabel-variabel yang menentukan permintaan. Adjusted R untuk Rumah Makan Padang di Kota Kupang pada saat harga cabai merah normal adalah sebesar 0,7100 yang artinya 71% permintaan cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimasukkan dalam analisis sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak dimasukkan dalam analisis. Sedangkan pada saat harga mahal nilai adjusted R adalah sebesar 0,9692 yang artinya 96% permintaan cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimasukkan dalam analisis, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

2. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Nilai signifikan F pada saat harga cabai merah normal sebesar 0,0902 yang berarti α < 10%, dengan demikian H0 ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable bebas harga cabai merah, harga cabai rawit, harga cabai keriting dan pendapatan memiliki pengaruh

nyata terhadap permintaan cabai merah oleh rumah makan padang. Sedangkan pada saat harga cabai merah mahal nilai signifikan F sebesar 0,0902 yang berarti $\alpha < 10\%$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable bebas harga cabai merah, harga cabai rawit, harga cabai keriting dan pendapatan memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah oleh rumah makan padang.

3. Uji Parsial (Uji t)

• Harga Cabai Merah (X1)

Probabilitas untuk tingkat signifikan t variabel harga cabai merah saat normal (X1) sebesar 0,0144 yang berarti $\alpha < 1\%$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima ini menunjukkan bahwa harga cabai merah berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,2499. Yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap harga cabai merah sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah permintaan cabai merah sebesar 0,24%.

Sedangkan pada variabel harga cabai merah mahal (X1) probabilitas untuk tingkat signifikan t sebesar 0,0098 yang berarti $\alpha < 1\%$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima ini menunjukkan bahwa harga cabai merah berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,4132. Yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap harga cabai merah sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan cabai merah sebesar 0,41%. Pada saat harga cabai merah normal dan murah banyak penjual sehingga kalau harga naik rumah makan akan mengurangi pembelian karena besok masih ada penjual cabai yang menjual dengan harga lebih murah. Sedangkan saat harga mahal rumah makan tahu penjual cabai merah terbatas maka kalau harga naik rumah makan akan membeli lebih karna khawatir jika besok cabai merah tidak ada yang jual. Nilai elastisitas pada variabel harga cabai merah normal dan harga cabai merah

mahal tidak berubah yang bersifat inelastic ($E < 1$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tria Rosana Dewi (2009) elastisitas harga mempunyai nilai sebesar -0,89, karena ($E < 1$) maka elastisitasnya bersifat inelastic dan sejalan dengan teori dari Suhardi (2016 : 77) yang mengemukakan barang dengan nilai elastisitas kurang dari 1 disebut barang inelastic ($E_d < 1$), yang berarti pengaruh besar kecilnya harga terhadap jumlah permintaan tidak terlalu besar.

• Harga Cabai Rawit (X2)

Probabilitas untuk tingkat signifikan t variabel harga cabai rawit saat normal (X2) sebesar 0,1048 yang berarti $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai rawit berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk harga cabai rawit sebesar 0,9753. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga cabai rawit sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan permintaan cabai merah sebesar 0,97%. Sedangkan pada variabel harga cabai rawit mahal (X2) probabilitas untuk tingkat signifikan t sebesar 0,0032 yang berarti $\alpha < 1\%$, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai rawit berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk harga cabai rawit sebesar 2,5878. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga cabai rawit sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan permintaan cabai merah sebesar 2,58%. Artinya pada konsumen rumah makan padang cabai rawit merupakan barang substitusi bukan barang komplementer terhadap cabai merah karena nilai elastisitas harga cabai rawit pada saat normal dan mahal bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Lia Amaliawati dan Asfia Murni (2017 : 84) jika $E > 0$ (positif) artinya kedua barang tersebut merupakan barang substitusi.

• Harga Cabai Keriting (X3)

Probabilitas untuk tingkat signifikan t variabel harga cabai keriting saat normal (X3) sebesar 0,3488 tidak signifikan karena

$\alpha > 10\%$, dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 2,2622 yang bertanda positif, berarti apabila terjadi peningkatan harga cabai keriting sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan permintaan cabai merah sebesar 2,26%.

Sedangkan pada variabel harga cabai keriting mahal (X3) probabilitas untuk tingkat signifikan t sebesar 0,0101 yang berarti $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai keriting berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk harga cabai keriting sebesar 0,0835 yang bertanda positif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga cabai keriting sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan permintaan cabai merah sebesar 0,08%. Artinya pada konsumen rumah makan Padang cabai keriting merupakan barang substitusi bukan barang komplementer terhadap cabai merah karena nilai elastisitas harga cabai keriting pada saat normal dan mahal bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Amaliawati dan Murni (2017 : 84) jika $E > 0$ (positif) artinya kedua barang tersebut merupakan barang substitusi dan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mardani,dkk (2017) cabai rawit dan cabai hijau merupakan barang substitusi dengan nilai elastisitas 0,47 dan 0,91.

- Pendapatan (X4)

Probabilitas untuk tingkat signifikan t variabel pendapatan saat harga cabai merah normal (X4) sebesar 0,0625 tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah, hal ini dikarenakan $\alpha > 5\%$ dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variable pendapatan sebesar 0,5077 yang bertanda positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah naik 0,50%. Sedangkan probabilitas untuk tingkat signifikan t variabel pendapatan saat cabai merah mahal

(X4) sebesar 0,0075 berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah, hal ini dikarenakan $\alpha < 1\%$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variable pendapatan sebesar 0,3765 yang bertanda positif, yang berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah naik 0,37% artinya cabai merah merupakan barang normal atau barang kebutuhan pokok bagi Rumah Makan Padang karena nilai elastisitasnya ($0 < \epsilon < 1$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Amaliawati dan Murni (2017 : 84) yang berpendapat jika $0 < e < 1$, maka barang tersebut merupakan barang normal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Tria Rosana Dewi (2009) elastisitas pendapatan mempunyai nilai sebesar 0,42, karena nilainya bertanda positif maka hal ini menunjukkan bahwa cabai merah merupakan barang normal dan sejalan dengan hasil penelitian Nurina Kusuma Wardhani (2011) angka elastisitas 0,057% karena nilainya lebih kecil dari 1 bertanda positif, menunjukkan bahwa kentang tergolong sebagai barang kebutuhan pokok atau normal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah oleh Rumah Tangga di Kota Kupang

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program EVIEWS 8 diperoleh persamaan regresi untuk Rumah Tangga di Kota Kupang sebagai berikut :

$$\ln Y = 26,77 - 1,23 \ln X_1 - 0,43 \ln X_3 - 0,88 \ln X_4 + 1,04 \ln X_5$$

Permintaan komoditi cabai merah Rumah Tangga di Kota Kupang (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor harga cabai merah (X1), harga cabai rawit (X3), permintaan cabai rawit (X4), pendapatan (X5).

Tabel 2 Permintaan Cabai Merah oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Kupang

Variable-variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	26,7768**
Harga Cabai Merah (X1)	-1,2367***
Harga Cabai Rawit (X3)	-0,4385 ^{NS}
Permintaan Cabai Rawit (X4)	-0,8895 ^{NS}
Pendapatan (X5)	1,0439**
Prob(F-statistic)	0,0120***
Adjusted R-squared	0,5468

Keterangan :

$\alpha = 1\%$ diberi tanda ***

$\alpha = 5\%$ diberi tanda **

$\alpha = 10\%$ diberi tanda *

yang tidak signifikan atau tidak nyata di beri tanda NS

1. Koefisien Determinasi Adjusted R-squared

2.

Nilai adjusted R untuk konsumen rumah tangga adalah sebesar 0,5468 yang artinya 54% permintaan cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimasukkan dalam analisis, sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

3. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Nilai signifikan F sebesar 0,0120 yang berarti $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable bebas harga cabai merah, harga cabai rawit, permintaan cabai rawit dan pendapatan memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah oleh konsumen rumah tangga di Kota Kupang.

4. Uji Parsial (Uji t)

- Harga Cabai Merah (X1)

Probabilitas untuk tingkat signifikan t pada harga cabai merah (X1) sebesar 0,0038 yang berarti $\alpha < 1\%$, dengan

demikian H0 ditolak H1 diterima ini menunjukkan bahwa harga cabai merah berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -1,2367 yang bertanda negative berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap harga cabai merah sebesar 1% maka permintaan cabai merah akan menurun sebesar -1,23%. Nilai elastisitas harga bersifat elastis karena lebih besar dari satu ($E > 1$), yang artinya presentasi perubahan permintaan lebih besar dari pada presentasi perubahan harga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Wilson Bangun (2017 : 41) ($E_d > 1$) elastis, menunjukkan bahwa sedikit saja harga berubah mengakibatkan jumlah permintaan ke atas suatu barang berubah dengan jumlah yang lebih besar.

- Harga Cabai Rawit (X3)
Probabilitas untuk tingkat signifikan t harga cabai rawit (X3) sebesar 0,1688 tidak signifikan yang berarti $\alpha > 10\%$, dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai rawit tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk harga cabai rawit sebesar -0,4385. Pada konsumen rumah tangga meski tidak signifikan cabai rawit merupakan barang komplementer terhadap cabai merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Wilson Bangun (2017 : 44) mengemukakan barang komplementer, koefisien elastisitas silang adalah negatif.
- Permintaan Cabai Rawit (X4)
Probabilitas untuk tingkat signifikan t permintaan cabai rawit (X4) sebesar 0,1806 tidak signifikan yang berarti $\alpha > 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan cabai rawit tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk permintaan cabai rawit sebesar -0,8895 yang bernilai negative tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan permintaan cabai rawit sebesar 1% meski tidak signifikan akan menyebabkan jumlah permintaan cabai merah menurun sebesar 0,88%.
- Pendapatan (X5)
Probabilitas untuk tingkat signifikan t pendapatan sebesar 0,0310 berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah, hal ini dikarenakan $\alpha < 5\%$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk pendapatan sebesar 1,0439 yang bernilai positif yang memberikan pengaruh nyata pada permintaan cabai merah, yang berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar 1% maka permintaan cabai merah naik sebesar 1,04%. Nilai elastisitas pendapatan ($E > 1$) artinya cabai merah bagi

konsumen rumah tangga merupakan barang mewah, hal ini dikarenakan biasanya cabai merah dibeli dalam jumlah yang sedikit atau rumah tangga tidak membeli cabai merah sama sekali. Cabai merah hanya dibeli oleh rumah tangga pada saat ada pesta. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Wilson Bangun (2017 : 45) mengemukakan barang inferior atau barang mewah, koefisien elastisitas pendapatan adalah positif.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Volume permintaan cabai merah di Kota Kupang sebagai berikut :
 - a. Konsumen rumah makan padang di Kota Kupang sebanyak 1.260kg/bulan, rerata jumlah cabai merah yang dibutuhkan dalam satu hari adalah 5,9kg dengan kisaran 2,5kg sampai 15kg sehingga total keseluruhan yang dipakai dalam sehari sebanyak 47,5kg.
 - b. Konsumen rumah tangga di Kota Kupang sebesar 1,63kg dengan kisaran 0kg sampai dengan 7kg. Dengan total keseluruhan jumlah yang dikonsumsi dalam waktu satu bulan adalah 53,95kg.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kota Kupang adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah oleh Rumah Makan Padang adalah harga Cabai Merah, harga Cabai Rawit, harga Cabai Keriting (saat harga mahal), dan tingkat pendapatan. Permintaan Cabai Merah baik saat harga normal maupun mahal bersifat Inelastis. Bagi Rumah Makan Padang Cabai Rawit maupun Cabai Keriting bersifat Substitusi terhadap Cabai Merah, dan Cabai Merah sendiri termasuk kategori barang kebutuhan pokok atau barang normal.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Cabai Merah oleh konsumen rumah tangga adalah harga Cabai Merah

dan tingkat pendapatan keluarga. Permintaan Cabai Merah pada konsumen rumah tangga ini bersifat Elastis, sedangkan Cabai Rawit dan Cabai Keriting hubungannya dengan permintaan Cabai Merah meski tidak signifikan bersifat Komplementer. Hasil analisis menunjukkan bahwa Cabai Merah bagi konsumen rumah tangga di Kota Kupang merupakan barang mewah.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kebutuhan banyaknya Cabai Merah di Kota Kupang sehingga pemerintah daerah dapat mengatur suplai agar harga Cabai Merah tidak jatuh atau tidak melonjak tinggi.
2. Bagi pedagang, hendaknya memperhatikan volume dan aktivitas penjualan cabai merah yang dilakukan, agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan pasokan cabai merah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kajian yang sama agar dapat melakukan penambahan beberapa variable lain yang diduga signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2017. *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam angka*. Aditama. Bandung.

Provinsi NTT

Chairia, Dr. Ir. Salmiah, MS dan Ir. Luhut Sihombing, MP (2016), *Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah Di Sumatera Utara*. Jurnal. Kota Medan, Sumatera Utara, Fakultas Pertanian: Universitas Sumatera Utara

Mardani, Junida and Nusri, Nusri (2017) *ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH KERITING DI TINGKAT PEDAGANG PENGECEK DI KOTA BENGKULU*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.

Nurnia Kusuma Wardhani. (2011) *Analisis Permintaan Kentang Di Kabupaten Boyolali*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Lia Amaliawati, Asifia Murni (2017). *Ekonomika Mikro, Edisi Revisi ke-2*. Penerbit PT Refika Aditama, Bandung.

Sevilla, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. UI-Press. Jakarta.

Suhardi (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gava Media. Yogyakarta.

Tria Rosana Dewi (2009). *Analisis Permintaan Cabai Merah, (Capsicum annum L) Di Kota Surakarta*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wilson Bangun (2017). *Teori Ekonomi Mikro*. PT Refika